

**PIDATO KENEGARAAN  
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA  
SOEHARTO**

**DI DEPAN SIDANG  
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
16 AGUSTUS 1988**

**DEPARTEMEN PENERANGAN  
REPUBLIK INDONESIA  
1988**





*Presiden Republik Indonesia  
Soeharto*





**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

Saudara Ketua, para Wakil Ketua dan para Anggota Dewan Perwakilan Rakyat yang saya muliakan;

Hadirin yang saya hormati;

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air;

Besok pagi, Insya Allah, seluruh bangsa Indonesia kembali akan memperingati hari yang paling besar dalam sejarahnya, ialah hari Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945.

Besok pagi, peringatan itu akan kita adakan untuk yang ke-43 kali. Tahun depan kita akan memperingatinya lagi. Kita akan memperingati hari ulang tahun Kemerdekaan itu setiap tahun sepanjang zaman, karena kita bertekad mempertahankan Negara Republik Indonesia Proklamasi 17 Agustus '45 itu buat selamanya.

Walaupun demikian peringatan Hari Proklamasi tidak akan pernah kita lakukan secara rutin belaka.

Sebab, peringatan Hari Proklamasi yang berlangsung setiap tahun itu, selalu akan berlangsung dalam kehidupan kita yang berkembang dinamis. Kendatipun demikian, setiap kali kita mem-

peringati Hari Proklamasi, maka secara rohaniah jiwa dan semangat kita terasa kembali kepada hari bersejarah 17 Agustus '45. Dalam saat-saat seperti ini, jiwa dan semangat kita semuanya seolah-olah menyaksikan dan ikut menghayati setiap detik peristiwa yang terjadi di jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta, 43 tahun yang lalu. Kita semua tanpa kecuali, dari generasi ke generasi, dari zaman ke zaman, seolah-olah mengikuti kata demi kata Proklamasi Kemerdekaan yang dikumandangkan ke seluruh dunia oleh Soekarno-Hatta atas nama Bangsa Indonesia.

Kata-kata sederhana, tapi penuh kekuatan jiwa yang dahsyat, yang mengubah jalannya sejarah bangsa Indonesia!

Setiap kali kita memperingati Hari Proklamasi, maka hati sanubari kita semuanya menyatukan diri dengan cita-cita dan nilai-nilai luhur yang berada di belakang Proklamasi Kemerdekaan kita, seperti yang telah kita langgengkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar'45.

Setiap kali kita memperingati Hari Proklamasi, maka untuk beberapa saat, seolah-olah lenyaplah jarak waktu pemisah antara kita yang hidup sekarang dengan para pendahulu yang telah melahirkan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila ini. Untuk beberapa saat, jiwa dan semangat kita seolah-olah ikut memproklamasikan Kemerdekaan.

Itulah arti peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan kita yang setiap tahun sepanjang zaman akan kita adakan. Setiap kali kita memperingati Hari Proklamasi, maka kita semua tanpa kecuali, akan menyegarkan kembali jiwa dan semangat kita dalam menghayati dan tekad mewujudkan cita-cita dan nilai-nilai luhur Proklamasi Kemerdekaan. Karena itulah tadi saya katakan, bahwa peringatan Hari Proklamasi setiap tahun sepanjang zaman, oleh semua generasi, tidak pernah akan menjadi peristiwa yang bersifat biasa dan rutin saja.

Menyegarkan kembali dan menghayati cita-cita dan nilai-nilai luhur Proklamasi berarti, bahwa kita memahami cita-cita dan

nilai-nilai luhur Proklamasi itu dalam memberi jawaban yang setepat-tepatnya terhadap tantangan-tantangan baru yang sedang dan akan kita hadapi sebagai bangsa.

Kita adalah laksana bangsa yang mengadakan perjalanan panjang.

Dalam perjalanan bangsa kita yang panjang dan berat tetapi mulia itu, maka generasi akan mengganti generasi. Jika semua generasi di masa datang ingin mencapai kemajuan yang lebih jauh dari yang telah kita capai, maka generasi demi generasi di masa datang itu perlu tetap menggabungkan diri dengan pendahulu-pendahulunya, dengan cita-cita dan semangat Proklamasi Kemerdekaan. Artinya, semua generasi sepanjang zaman harus sepenuhnya menghayati, mengamalkan dan memperjuangkan nilai-nilai dan cita-cita luhur yang melandasi Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus '45. Jika tidak, mereka terpaksa menghadapi tantangan masa depan itu tanpa landasan, tanpa pegangan, tanpa arah.

Penghayatan, pengamalan dan perjuangan tadi akan selalu kita hadapkan dengan tantangan-tantangan baru yang berada di depan kita. Masalah dan tantangan yang kita hadapi itu terang berbeda dengan masalah dan tantangan yang dihadapi bangsa kita dalam kurun-kurun waktu sebelumnya. Karena itu jawaban yang kita berikan juga jelas akan berlainan dari generasi ke generasi, walaupun semangat dan nilai-nilai dasarnya tetap sama.

Bangsa kita perlu terus menerus mengembangkan wawasan yang luas, mendasar dan mendalam, dengan melihat jauh ke depan. Dalam arti itulah mengapa tadi saya katakan, bahwa jiwa dan semangat Proklamasi Kemerdekaan harus kita segarkan terus menerus.

Penyegaran yang terus menerus itulah yang telah dilakukan oleh bangsa kita selama ini. Penyegaran inilah yang menjadi kekuatan hidup bangsa kita. Penyegaran itulah yang akan tetap menjadi kekuatan hidup bangsa kita.

Di tahun 1908 bangsa kita telah menyegarkan diri sehingga mampu meningkatkan perjuangan lokal menjadi perjuangan nasional, meninggalkan cara-cara perjuangan pramoderen menjadi perjuangan moderen. Di tahun 1928 bangsa kita telah menyegarkan diri sehingga dapat bergerak maju dari perjuangan yang menonjolkan paham-paham kedaerahan menjadi perjuangan sebagai satu bangsa yang bertanah air satu dan berbahasa nasional yang satu. Di tahun 1945 bangsa kita menyegarkan diri sehingga siap untuk menjadi bangsa yang merdeka, dan bersatu berdaulat dalam rangka Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Di tahun 1966 bangsa kita menyegarkan diri sehingga kita mampu memasuki tahap Pembangunan Jangka Panjang 25 tahun pertama.

Sekarang dan di tahun-tahun yang akan datang, bangsa kita juga harus menyegarkan diri untuk bersiap-siap memasuki tahap tinggal landas dalam Pembangunan Jangka Panjang 25 tahun kedua.

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air;

Kali ini, ulang tahun Hari Proklamasi Kemerdekaan kita peringatan dalam suasana penuh kegembiraan, persaudaraan yang akrab dan kesegaran, karena beberapa bulan yang lalu kita telah menyelenggarakan Sidang Umum MPR.

Suasana gembira meliputi kalbu kita semua karena Sidang Umum Majelis itu telah berjalan lancar, sukses dan selamat. Suasana persaudaraan yang akrab menyelimuti hati kita semua karena keputusan-keputusan Majelis yang mengejawantahkan kedaulatan rakyat telah diambil dengan hati yang ikhlas, pikiran yang jernih serta semangat persatuan dan kesatuan nasional yang kokoh. Kita merasakan kesegaran baru, karena secara bersama kita telah mengembangkan wawasan yang luas, mendasar dan mendalam dalam upaya-upaya kita menjawab tantangan dan aspirasi-aspirasi baru. Semuanya itu telah kita tuangkan dalam dokumen konstitusional yang sangat penting, ialah dalam GBHN 1988 dan



keputusan-keputusan MPR lainnya. Hal itu terwujud berkat semangat persatuan dan kenyalnya cara-cara yang telah kita tempuh dalam mempersiapkan dan melangsungkan Sidang Umum MPR itu sendiri. Penyegaran diri juga kita rasakan berkat kemampuan kita bersama untuk menyalurkan secara kreatif semua aspirasi dan kekuatan yang telah dan akan muncul dalam masyarakat kita sebagai hasil dari pembangunan di segala bidang yang telah kita lakukan selama dua dasawarsa terakhir.

Kemampuan penyegaran diri yang demikian tadi harus tetap kita miliki dalam menghadapi perkembangan di dunia pada umumnya menjelang akhir abad ke-20 dan awal abad ke-21 mendatang. Kita perlu berpikir dalam kerangka dunia itu, karena kita adalah bagian dari dunia. Kesadaran bahwa perjuangan kita adalah bagian dari perjuangan yang meliputi seluruh dunia telah diungkapkan dalam kalimat pertama Pembukaan Undang-Undang Dasar '45. Di sana dinyatakan bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan. Pembukaan Undang-Undang Dasar juga menegaskan bahwa kita memikul tanggung jawab untuk ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Perjuangan bangsa kita memang dipengaruhi oleh perkembangan dunia. Bersamaan dengan itu perjuangan bangsa kita juga ikut mempengaruhi perkembangan dunia. Kita hidup saling berhubungan dan saling membutuhkan dengan bagian-bagian dunia yang lain, dengan bangsa-bangsa yang lain. Makin maju kita dalam pembangunan bangsa, akan makin mampu pula kita mengendalikan pengaruh perkembangan dunia terhadap perkembangan kita. Dan makin mampu pula kita ikut mempengaruhi perkembangan dunia dalam rangka panggilan tugas mulia untuk ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Ada tanda-tanda yang kuat bahwa menjelang akhir abad ke-20 dan awal abad ke-21 ini dunia akan mengalami perubahan-perubahan yang besar dan mendasar di berbagai bidang dan tingkatan. Tanggung jawab moral kita adalah ikut menghindarkan dunia dari kehancuran karena perang nuklir, karena ketidakadilan antara Utara dan Selatan, karena ketidakadilan dalam pembangunan suatu negara dan karena kerusakan lingkungan hidup. Di mana-mana kita juga menyaksikan gejala krisis di berbagai bidang, antara lain di bidang moral dan spiritual.

Kita harus mengikuti dengan cermat perubahan-perubahan yang sedang dan akan berlangsung di dunia tadi, agar pada satu pihak, kita dapat memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari peluang yang dibawa perubahan itu bagi kelanjutan pembangunan kita dan dapat menghindarkan diri dari akibat-akibat negatif dari perubahan-perubahan tadi. Di lain pihak, melalui pembangunan yang kita lanjutkan, kita berusaha memberi sumbangan yang sebesar-besarnya kepada upaya seluruh umat manusia untuk menikmati kehidupan yang lebih tenteram, lebih maju dan lebih sejahtera dari yang dirasakan sampai sekarang.

Menyadari semua kemungkinan, tantangan dan harapan akan masa depan seperti yang saya gambarkan sekilas tadi, --baik di dalam negeri maupun di luar negeri-- maka dalam melaksanakan semua amanat MPR yang memberi tugas kepada saya selaku Presiden Republik ini, saya telah merumuskan Panca Krida Kabinet Pembangunan V. Panca Krida itu berupa lima tugas pokok dan sekaligus sasaran untuk kurun waktu lima tahun mendatang, yang meliputi

Pertama : Melanjutkan, meningkatkan, memperdalam dan memperluas pelaksanaan pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila yang bertumpu pada Trilogi Pembangunan dan ketahanan nasional.

- Kedua : Meningkatkan disiplin nasional yang dipelopori oleh aparaturnegara menuju terwujudnya pemerintahan yang bersih dan berwibawa.
- Ketiga : Membudayakan ideologi Pancasila, Demokrasi Pancasila dan P4 (Ekaprasetya Pancakarsa) dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- Keempat : Melaksanakan politik luar negeri yang bebas aktif untuk kepentingan nasional.
- Kelima : Melaksanakan pemilihan umum yang langsung, umum, bebas dan rahasia dalam tahun 1992.

Izinkan saya selanjutnya, Saudara Ketua yang terhormat, menguraikan pokok-pokok Panca Krida itu, yang sekaligus merupakan penegasan-penegasan sikap dan wawasan Pemerintah mengenai masalah-masalah di berbagai bidang, yang sedang atau akan kita hadapi di masa datang.

Krida yang pertama, mencerminkan tugas pokok kita yang utama dan kebulatan tekad kita untuk melaksanakan pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila. Dalam melaksanakan pembangunan sebagai pengamalan Pancasila kita telah maju selangkah lagi, karena GBHN 1988 memberi arah yang makin jelas dari pelaksanaan pembangunan sebagai pengamalan Pancasila itu. Ini menunjukkan bahwa kita mampu mengembangkan wawasan yang makin luas, mendasar dan mendalam dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan masa datang, seperti yang saya katakan tadi. Hal ini juga membuktikan keberhasilan kita dalam memahami Pancasila secara makin jernih, kritis, kreatif dan dinamis. Dengan demikian Pancasila tidak kita kerdilkan menjadi dogma nasional yang beku dan kaku, melainkan menjadi ideologi terbuka yang pengembangannya kita lakukan melalui rangkaian konsensus-konsensus nasional.

Upaya melanjutkan, meningkatkan, memperdalam dan memperluas pelaksanaan pembangunan sebagai pengamalan Pancasila

itu kita kaitkan dengan Trilogi Pembangunan dan dengan Ketahanan Nasional.

Dengan Trilogi Pembangunan kita akan menyerasikan unsur-unsur stabilitas nasional dengan dinamika pembangunan untuk mencapai pertumbuhan yang cukup tinggi, yang sekaligus kita kaitkan dengan pemerataan pembangunan menuju keadilan sosial.

Dengan Ketahanan Nasional kita meningkatkan kemampuan dan ketangguhan bangsa kita untuk menjamin kelangsungan hidup berdasarkan kondisi yang dinamis dalam mengintegrasikan tiap-tiap segi dari kehidupan bangsa dan negara kita. Kita tidak dapat menerima pembangunan yang tidak meningkatkan ketahanan nasional. Kita menolak pembangunan yang mengakibatkan kemunduran ketahanan nasional kita. Pembangunan sebagai pengamalan Pancasila justru kita maksudkan untuk terus menerus meningkatkan ketahanan nasional itu.

Ketika kita memproklamasikan Kemerdekaan pada tahun 1945 kita berketetapan hati untuk membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila yang bersumber kepada kepribadian kita sendiri dengan arah dan tujuan yang jelas. Dalam perkembangan selanjutnya, dalam mempertahankan dan menumbuhkan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila itu, kita tidak mengambil alih begitu saja konsep-konsep kenegaraan yang telah ada di dunia. Kita justru telah mengembangkan konsep-konsep kenegaraan yang paling sesuai dengan kepribadian dan perkembangan sejarah kita di masa lampau serta harapan kita di masa datang.

Sama seperti Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila, maka pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila menuju tinggal landas mempunyai dasar, kepribadian, arah dan tujuan yang jelas; yang akan mampu menyalurkan semua aspirasi dan kekuatan yang terdapat dalam masyarakat kita secara serasi dan kreatif.

Dengan demikian kita dapat menangkal dan menanggulangi beraneka ragam ancaman yang dapat menghadang proses pembangunan menuju tinggal landas, seperti yang pernah dan sedang dialami oleh bangsa-bangsa lain.

Ancaman itu antara lain berupa kekosongan dalam kehidupan moral, etik dan spiritual. Dapat juga berupa ancaman terhadap martabat serta hak-hak dan kewajiban asasi warga negara. Dapat pula berupa ancaman terhadap persatuan dan kesatuan bangsa. Juga ancaman otoriterisme, militerisme dan totaliterisme. Atau ancaman makin melebarnya jurang antara yang kaya dan yang miskin.

Dengan melaksanakan pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila menuju tinggal landas, maka kita berupaya untuk meniadakan berbagai ancaman tadi. Pengalaman pembangunan bangsa-bangsa menunjukkan bahwa tidak sedikit bangsa-bangsa yang gagal untuk mencapai tinggal landas. Dengan melaksanakan pembangunan sebagai pengamalan Pancasila kita mengupayakan agar kita termasuk bangsa yang berhasil mencapai tinggal landas dalam pembangunan.

Dalam memperkuat landasan pembangunan yang kokoh menuju tinggal landas tadi kita berusaha sekuat tenaga untuk menciptakan kondisi kemantapan dan kemajuan di bidang-bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, keagamaan serta kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pertahanan keamanan dan seterusnya.

Proses tinggal landas berarti bahwa secara berangsur-angsur kita akan makin mengembangkan dan memantapkan ciri-ciri suatu negara dan masyarakat yang maju, adil, makmur dan lestari berdasarkan Pancasila.

Karena itu, pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila menuju tinggal landas akan merupakan ujian yang berat

dan besar bagi ketangguhan kita sebagai bangsa pejuang menjelang akhir abad ke-20 dan awal abad ke-21.

Semua golongan, kalangan, lapisan dan generasi bangsa kita akan ikut menentukan keberhasilan atau kegagalan bangsa kita dalam menempuh ujian yang berat dan besar tadi.

Di bidang pengamalan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa, maka bangsa kita dan khususnya golongan-golongan beragama dan berkepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa akan menghadapi ujian yang berat dan besar untuk secara terus menerus dan bersama-sama meletakkan landasan moral, etik dan spiritual yang kokoh bagi pembangunan sebagai pengamalan Pancasila.

Di bidang pengamalan Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab bangsa kita akan menghadapi ujian yang berat dan besar untuk meningkatkan penghormatan terhadap martabat serta hak dan kewajiban asasi warga negara serta penghapusan penjajahan, kesengsaraan dan ketidakadilan di muka bumi.

Di bidang pengamalan Sila Persatuan Indonesia bangsa kita akan menghadapi ujian yang berat dan besar untuk meningkatkan pembinaan bangsa di semua bidang kehidupan manusia, masyarakat, bangsa dan negara, sehingga makin kuat rasa kesetiakawanan dan kebersamaan dalam rangka memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.

Di bidang pengamalan Sila Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan kita akan menghadapi ujian yang berat dan besar untuk makin menumbuhkan dan mengembangkan sistem politik Demokrasi Pancasila yang mampu memelihara stabilitas nasional yang dinamis, mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab politik warga negara serta bergairahnya rakyat dalam proses politik.

Dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan Demokrasi Pancasila ini, dwi fungsi ABRI tetap akan merupakan faktor yang positif dan kreatif untuk menjawab ujian yang berat dan besar yang akan dihadapi oleh bangsa kita.

Di bidang pengamalan Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia kita akan menghadapi ujian yang berat dan besar untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi yang dikaitkan dengan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya menuju kepada terciptanya kemakmuran yang berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia dalam sistem ekonomi yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan.

Demikianlah tugas-tugas besar bangsa kita tahun-tahun yang akan datang dalam melanjutkan, meningkatkan, memperdalam dan memperluas pelaksanaan pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila menuju tinggal landas yang bertumpu pada Trilogi Pembangunan dan Ketahanan Nasional.

Para Anggota Dewan yang terhormat;

Krida kedua adalah meningkatkan disiplin nasional yang dipelopori oleh aparaturnegara menuju terwujudnya pemerintahan yang bersih dan berwibawa.

Disiplin nasional dan pemerintahan yang bersih dan berwibawa merupakan prasyarat mutlak bagi tahap tinggal landas pembangunan kita nanti. Pengalaman menunjukkan bahwa di antara bangsa-bangsa yang berhasil dalam pembangunannya ada sejumlah bangsa yang tidak memiliki kekayaan alam yang melimpah. Yang mereka miliki adalah sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan berdisiplin nasional.

Meningkatkan kualitas manusia dan kualitas masyarakat Indonesia itulah yang merupakan warna dasar dari GBHN 1988. Hal ini sejalan dengan hakekat pembangunan yang sejak semula menjadi tekad kita, ialah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Dalam rangka ini kita memandang sangat penting penggarapan Rancangan Undang-undang mengenai pendidikan nasional yang dewasa ini sedang dikaji bersama oleh Dewan yang terhormat dan Pemerintah. Kita perlu membahas Rancangan Undang-undang itu secara

mendasar dan berorientasi kepada cita-cita, tujuan dan sasaran nasional kita.

Dalam hubungan dengan peningkatan kualitas manusia itu kita memberi perhatian yang besar kepada upaya untuk meningkatkan disiplin nasional. Disiplin nasional yang kita perlukan jelas bukan disiplin yang mati dan statis atau yang hanya berpegang kepada perintah dan peraturan secara harfiah semata-mata. Yang kita perlukan untuk menjamin keberhasilan pembangunan menuju tinggal landas adalah disiplin nasional yang hidup, dinamis dan kreatif; yang dijiwai oleh kesadaran akan nilai-nilai dan tujuan luhur yang telah kita sepakati bersama, ialah pengamalan Pancasila.

Disiplin nasional itu tidak hanya berlaku dalam kehidupan bernegara saja, akan tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Ini berarti panggilan tugas bersama dari tokoh-tokoh dan pemuka-pemuka masyarakat kita, pemimpin-pemimpin politik kita, pemuka-pemuka keagamaan kita, dari semua kalangan dan lapisan. Apabila dalam Panca Krida Kabinet Pembangunan V dinyatakan bahwa aparatur negara harus merupakan pelopor dalam menegakkan disiplin nasional, maka hal ini mencerminkan adanya tanggung jawab moral dan tanggung jawab formal aparatur negara yang tugasnya memang untuk melayani bangsa dan masyarakatnya. Kepeloporan di sini berarti, bahwa aparatur negara harus menjadi kekuatan pendorong yang memberi tauladan yang baik, dengan menegakkan disiplin dalam dirinya sendiri dan dalam pelayanan terhadap masyarakat. Dengan demikian aparatur negara sekaligus memainkan peranan yang aktif dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan berwibawa. Dalam rangka semuanya itu telah diambil langkah awal untuk membudayakan dan melaksanakan pengawasan melekat yang kini sedang giat-giatnya dilancarkan di kalangan; aparatur negara.

Pemerintah terus mengharapkan dukungan dan bantuan yang aktif dari masyarakat dalam upaya mengefektifkan pengawas-



an di semua bidang. Peningkatan disiplin nasional menuju terwujudnya pemerintahan yang bersih dan berwibawa, tidak hanya terbatas pada pengawasan terhadap aparatur saja. Pengawasan terhadap Pemerintah sendiri harus kita kembangkan secara efektif sesuai dengan jiwa dan semangat Undang-Undang Dasar. Sesuai dengan jiwa dan semangat Undang-Undang Dasar, sesuai dengan prinsip kedaulatan yang berada di tangan rakyat, maka setiap kekuasaan di negara ini diawasi oleh rakyat dan dipertanggungjawabkan kepada rakyat melalui mekanisme dan tata cara yang ditetapkan dalam Undang-Undang Dasar, penyelenggaraan negara yang berkembang dalam praktek dan peraturan perundang-undangan. Pengawasan seperti itu merupakan unsur yang penting dalam menegakkan pemerintahan yang bersih dan berwibawa. Demikian pula, masyarakat umumnya, antara lain melalui peranan pers yang bebas dan bertanggung jawab, mempunyai peranan penting dalam rangka meningkatkan disiplin nasional tadi.

Krida yang ketiga --yaitu membudayakan ideologi Pancasila, Demokrasi Pancasila dan P4 dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara--, merupakan salah satu tugas utama kita untuk memantapkan kerangka landasan pembangunan yang akan kita tuntaskan dalam Repelita V.

Pembangunan tidak hanya berupa pertumbuhan di segala bidang; seperti di bidang ekonomi, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang-bidang lainnya saja. Bagi kita, pembangunan juga berarti perubahan yang menyeluruh menjadi masyarakat yang maju, sejahtera, adil, makmur dan lestari berdasarkan Pancasila, seperti yang saya kemukakan tadi. Ini berarti bahwa perubahan yang menyeluruh itu tidak lalu menyimpang dari kepribadian, cita-cita dan tujuan-tujuan kita semula; akan tetapi justru harus makin mengungkapkan secara nyata segenap kepribadian bangsa kita yang telah kita langgengkan dalam Pancasila. Ini berarti bahwa Pancasila, Demokrasi Pancasila dan P4 tidak cukup hanya kita pahami belaka; melainkan harus kita hayati

sehingga menyentuh semua segi-segi kemanusiaan kita, termasuk kesadaran, perasaan, perilaku kita semua tanpa kecuali.

Upaya membudayakan ideologi Pancasila, Demokrasi Pancasila dan P4 memerlukan keterlibatan pemuka-pemuka dan lembaga-lembaga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Semuanya tadi melibatkan semua orang tua yang mendidik anak-anak mereka; para guru dari Taman Kanak-kanak sampai perguruan tinggi; para pemikir di bidang kehidupan manusia, masyarakat, bangsa dan negara; tokoh-tokoh politik dan pemuka-pemuka masyarakat; prajurit ABRI, pegawai negeri, para usahawan, petani dan pekerja, kalangan pers dan seterusnya.

Selanjutnya Krida keempat adalah pelaksanaan politik luar negeri yang bebas aktif untuk kepentingan nasional. Hal ini sama sekali tidak berarti bahwa kita menjalankan politik luar negeri dengan sikap nasionalisme yang sempit. Politik luar negeri yang demikian tadi justru menunjukkan perhitungan yang cermat dan kesadaran yang realistis mengenai kedudukan dan peranan yang dapat kita lakukan di tengah-tengah kekuatan-kekuatan dan kecenderungan-kecenderungan di dunia.

Politik luar negeri kita yang bebas aktif itu memang pertamanya ditujukan untuk menyukseskan pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila menuju tinggal landas. Tetapi politik luar negeri kita itu juga sekaligus kita tujukan kepada cita-cita untuk ikut menyelenggarakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Keberhasilan kita dalam pembangunan nasional akan memberi bobot yang makin besar bagi pelaksanaan politik luar negeri kita yang memperjuangkan tujuan-tujuan yang luhur tadi.

Dewasa ini umat manusia hidup dalam keadaan perekonomian dunia yang lamban pertumbuhannya. Kebanyakan negara-negara yang sedang membangun mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang disebabkan oleh mening-

katnya beban hutang, meningkatnya proteksionisme dan menurunnya harga barang-barang ekspor pertanian. Singkatnya umat manusia sekarang hidup dalam lingkungan ekonomi dunia yang rawan, sedang bagian terbesar umat manusia belum dapat memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup yang layak. Itulah sebabnya, kita tetap meletakkan bidang ekonomi sebagai prioritas. Karena itu pula pelaksanaan politik luar negeri harus diabdikan kepada tercapainya prioritas nasional itu.

Pembangunan memerlukan suasana dunia yang damai. Karena itu politik luar negeri kita selalu mendorong terciptanya suasana ke arah terwujudnya perdamaian yang didasarkan atas kemerdekaan nasional, penghormatan kedaulatan, saling menghormati dan saling bekerjasama. Sikap dan langkah-langkah kita sangat jelas dalam rangka ini; baik dalam menghadapi perlombaan persenjataan antara negara-negara besar dunia, menghadapi perkembangan di Asia Tenggara, di Afganistan, di Timur Tengah, dan menghadapi politik rasialis dan apartheid di Afrika Selatan.

Dalam rangka itu kita menyambut dengan penuh harapan akan dimulainya gencatan senjata dalam perang Iran-Irak yang telah membawa bencana dan penderitaan bagi kedua bangsa.

Dalam rangka itu pula prioritas utama politik luar negeri kita tertuju pada pembinaan dan pengembangan ASEAN, yang makin hari makin kuat dan terus akan kita perkuat di masa datang. Mengembangkan suasana damai di kawasan ini, mendorong kita bersedia menjadi tuan rumah Pertemuan Informal Jakarta. Dilihat dari rumitnya masalah Kampuchea, maka kita merasa berbahagia bahwa Pertemuan Informal Jakarta itu telah menghasilkan momen yang historis, yang mudah-mudahan menjadi awal bagi penyelesaian secara tuntas masalah Kampuchea selanjutnya.

Kita juga memandang KTT Non Blok sebagai forum yang sangat penting untuk mendorong perdamaian dunia dan pembangunan bangsa-bangsa, terutama bagi dunia ketiga.

Krida yang kelima adalah pelaksanaan Pemilihan Umum yang langsung, umum, bebas dan rahasia dalam tahun '92. Pelaksanaan pemilihan umum merupakan bagian yang penting dari usaha kita untuk terus menerus menyegarkan kehidupan kita sebagai bangsa, menyegarkan gagasan-gagasan kita dan menyalurkan aspirasi-aspirasi yang berkembang dinamis dalam masyarakat kita: Dengan demikian kita dapat mengembangkan terus sistem Demokrasi Pancasila ke tahapan-tahapan pertumbuhan yang makin maju dalam menghadapi tantangan dan masalah-masalah baru yang akan terus muncul dalam masyarakat yang dinamis. Karena itu, pemilihan umum yang kita lakukan lima tahun sekali juga harus memperlihatkan kemajuan dalam pertumbuhan sistem politik Demokrasi Pancasila dari satu pemilihan umum ke pemilihan umum berikutnya. Dalam proses kemajuan itu, di satu pihak, harus tetap terjamin kelangsungan hidup dan sistem politik Demokrasi Pancasila itu sendiri; dan demikian juga harus terjamin persatuan, kesatuan, stabilitas dan keamanan nasional. Di lain pihak, pelaksanaan dan hasil-hasil pemilihan umum itu harus mampu menjadi pendorong bagi pertumbuhan dan kegairahan pembangunan di bidang yang lain.

Dalam mempersiapkan langkah maju tadi kita harus selalu waspada terhadap gagasan-gagasan bagi perubahan-perubahan yang dapat membawa kita kepada penyimpangan dari sistem politik Demokrasi Pancasila. Dalam hubungan inilah kita perlu memahami benar-benar Pancasila dan penjabarannya dalam sistem politik, sistem ekonomi, sistem sosial budaya maupun sistem pertahanan kearnanan kita.

Pemilihan Umum tahun '87 telah menunjukkan kemajuan-kemajuan dibandingkan dengan pemilihan umum-pemilihan umum sebelumnya. Sebabnya ialah karena dalam pemilihan umum tahun '87 semua kekuatan sosial politik telah menegaskan Pancasila sebagai satu-satunya asas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pemilihan Umum tahun '92 nanti akan mempunyai

arti yang sangat penting bagi perkembangan bangsa kita, sebab dalam pemilihan umum nanti itu semua kekuatan sosial politik akan menyampaikan gagasan-gagasan dan program-program mereka kepada masyarakat mengenai Pembangunan Jangka Panjang 25 tahun kedua, yang akan kita tuangkan dalam GBHN '93. Karena itu baik pemerintah maupun kekuatan-kekuatan sosial politik dan juga semua golongan dan kekuatan dalam masyarakat kita secara dini harus menyiapkan diri agar pelaksanaan pemilihan umum tahun '92 nanti dapat berjalan sebaik-baiknya.

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air;

Demikianlah arah yang akan kita tempuh bersama dalam persiapan kita memasuki proses tinggal landas pembangunan. Kita perlu secara jernih melihat perspektif perjalanan panjang bangsa kita itu, agar kita dapat mengarahkan secara mantap apa yang kita lakukan dalam bidang masing-masing menuju cita-cita dan arah bersama dalam jangka panjang tadi. Kita perlu menyadari, bahwa apa yang kita lakukan dan apa yang tidak kita lakukan dewasa ini akan mempengaruhi keadaan kita di masa datang.

Pandangan jauh ke depan itulah yang kita gunakan untuk menyusun Repelita V sebagai penjabaran GBHN 1988.

GBHN 1988 menegaskan bahwa Repelita V harus dapat menjadi landasan pembangunan yang kuat, sebagai tahap penutup dari Pembangunan Jangka Panjang 25 tahun pertama. Bersamaan dengan itu, Repelita V sekaligus harus mampu menjadi ancang-ancang bagi persiapan kita memasuki proses tinggal landas yang akan kita mulai dalam Repelita VI, yang merupakan awal dari Pembangunan Jangka Panjang 25 tahun kedua.

Sidang Dewan yang terhormat;

Sesuai dengan arah yang diberikan oleh GBHN, maka dalam Repelita V prioritas pembangunan tetap kita letakkan pada pembangunan bidang ekonomi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan

taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan seluruh rakyat yang makin merata dan adil. Bersamaan dengan itu juga meletakkan landasan yang kuat untuk tahap pembangunan berikutnya. Titik beratnya ditekankan pada sektor pertanian dan sektor industri. Pembangunan pertanian diarahkan untuk memantapkan swasembada pangan dan meningkatkan produksi hasil pertanian lainnya. Sedangkan pembangunan sektor industri terutama ditujukan pada industri yang menghasilkan barang-barang ekspor, industri yang menyerap banyak tenaga kerja, industri pengolahan hasil pertanian, dan industri yang menghasilkan mesin-mesin industri.

Sebagai upaya untuk mewujudkan kerangka landasan pembangunan yang kuat, maka struktur ekonomi kita juga harus makin seimbang pada tingkat yang lebih tinggi lagi. Ini berarti kita harus berusaha sekuat tenaga agar pertumbuhan sektor industri dan sektor-sektor lainnya maju lebih cepat dari pertumbuhan sektor pertanian, sedangkan sektor pertanian sendiri harus terus kita tingkatkan.

Berdasarkan perkiraan kemampuan kita untuk mendorong pertumbuhan di berbagai sektor, dan juga dengan memperkirakan pertumbuhan ekonomi dunia, maka laju pertumbuhan ekonomi selama Repelita V diperkirakan sebesar rata-rata 5% setahun. Perkiraan itu cukup realistis, mengingat sejak memasuki Repelita IV kita menghadapi ujian dan tantangan berat di bidang ekonomi, yang terutama disebabkan oleh perkembangan ekonomi dunia yang tidak menguntungkan pembangunan kita.

Sebagai bagian dari ekonomi dunia, perkembangan ekonomi kita juga akan dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi dunia itu. Dengan beberapa pengecualian, sampai sekarang negara industri maju mengalami pertumbuhan ekonomi yang rendah dan terstandat-standat. Kalaupun ada perbaikan, maka tidak akan menjadi kekuatan yang cukup kuat untuk mendorong perkembangan ekonomi dunia. Unsur lain yang mempengaruhi kemampuan kita untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah perubahan-

perubahan besar dalam nilai tukar sejumlah mata uang asing dan belum mantapnya harga minyak bumi di pasaran dunia.

Hal-hal tadi meminta kesadaran kita semua tanpa kecuali untuk membulatkan tekad dan mengerahkan segala daya upaya agar sasaran pertumbuhan ekonomi sebesar 5% setahun dalam Repelita V nanti benar-benar dapat kita capai. Dalam pada itu laju pertumbuhan penduduk harus kita usahakan dapat turun dari 2,1% dalam Repelita IV sekarang, menjadi 1,9% dalam Repelita V nanti. Dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5% setahun dan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,9% setahun, maka produksi nasional nyata per jiwa akan meningkat dengan rata-rata 3,1 % per tahun selama Repelita V yang akan datang.

Saudara Ketua yang terhormat;

Izinkan saya melanjutkan secara ringkas gambaran umum mengenai Repelita V.

Pembangunan pertanian akan meliputi pertanian tanaman pangan dan tanaman perkebunan, perikanan, peternakan serta kehutanan; yang kita arahkan pada berkembangnya pertanian yang maju, efisien dan tangguh. Tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani serta peternak dan nelayan, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, menunjang pembangunan industri serta meningkatkan ekspor. Dalam melaksanakan pembangunan pertanian kita manfaatkan secara efisien segala sumber daya yang ada dan yang dapat kita kembangkan. Semuanya ini kita laksanakan sehingga menjadi upaya yang terpadu dan saling menunjang dengan pembangunan di sektor lain terutama pembangunan industri, pembangunan daerah dan pedesaan, transmigrasi, serta upaya memelihara kemampuan sumber daya alam dan lingkungan hidup. Pembangunan pertanian akan didukung oleh pengaturan tata ruang dan tata guna tanah agar penggunaan,

penguasaan, pemilikan dan pengalihan hak atas tanah dapat menjamin kemudahan dan kelancaran usaha-usaha pertanian serta benar-benar sesuai dengan asas adil dan merata. Dalam pada itu keikutsertaan petani akan makin didorong lagi melalui koperasi unit desa dan kelompok tani, sedangkan usaha pertanian yang besar dikembangkan agar dapat membantu berkembangnya usaha pertanian rakyat.

Dengan arah tadi kita harapkan sektor pertanian secara keseluruhan dapat mencapai pertumbuhan yang memadai, dan sekaligus dapat memberi dukungan kepada perkembangan industri dalam rangka memperkuat struktur ekonomi kita.

Dalam pada itu pembangunan industri ditujukan untuk memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, menyediakan barang dan jasa yang bermutu dengan harga yang bersaing di pasar dalam negeri dan di luar negeri, meningkatkan ekspor dan menghemat devisa, menunjang pembangunan daerah dan sektor-sektor pembangunan lainnya serta sekaligus pengembangan penguasaan teknologi. Usaha-usaha tadi didukung oleh peningkatan efisiensi serta pengembangan iklim usaha dan iklim investasi yang sehat. Segala upaya tadi dilakukan dengan memperkuat keterkaitan yang saling menguntungkan dan saling menunjang antara industri kecil, industri menengah dan industri besar, serta antara industri hilir, industri antara dan industri hulu.

Sampai sekarang industri kita telah mampu menghasilkan mesin-mesin dan peralatan industri. Malahan juga berhasil membuat pabrik-pabrik tertentu. Di waktu-waktu yang akan datang kemampuan tadi terus- kita kembangkan dan kita arahkan agar secara bertahap makin banyak macam serta jumlah mesin dan peralatan industri yang dapat kita hasilkan. Demikian pula kita kembangkan terus penguasaan teknologi, rancang bangun dan perekayasaan yang dalam tahun-tahun terakhir ini mencapai kemajuan pesat. Dengan tetap memperhatikan prioritas pembangunan nasional, kita juga meningkatkan kemajuan-kemajuan



yang telah kita capai dalam industri maritim, industri penerbangan, industri alat-alat berat, industri elektronika dan industri pertahanan keamanan.

Dalam rangka memperluas pemerataan dan memantapkan landasan pembangunan industri maka industri kecil, industri kerajinan, industri rumah tangga, termasuk kegiatan yang informal dan tradisional, juga terus kita dorong perkembangannya. Demikian pula kita lanjutkan pengembangan wilayah-wilayah pusat pertumbuhan industri di seluruh Tanah Air yang didasarkan atas potensi-potensi yang dimiliki wilayah yang bersangkutan. Dalam hubungan ini sangat diperhatikan keterpaduan pengembangan industri antar daerah dalam rangka memperkokoh kesatuan ekonomi nasional. Dalam keseluruhan pembangunan industri itu kemampuan dan peranan usaha swasta dan koperasi terus kita kembangkan.

Mengenai pembangunan pertambangan, maka arahnya adalah pemanfaatan yang sebesar-besarnya dari kekayaan tambang bagi pembangunan nasional. Tujuannya untuk menyediakan bahan baku bagi industri dalam negeri, meningkatkan ekspor dan penerimaan devisa, memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja. Pemanfaatan bahan dan hasil tambang kita tingkatkan, baik untuk ekspor maupun untuk keperluan dalam negeri.

Dalam pada itu kita menyadari tetap pentingnya peranan minyak dan gas bumi dalam pembangunan nasional, baik sebagai sumber penerimaan negara maupun sumber penerimaan devisa. Karena itu sejalan dengan upaya memperbesar dan menganekaragamkan sumber penerimaan negara dan penerimaan devisa, akan terus kita lanjutkan peningkatan produksi minyak dan gas bumi serta penemuan cadangan baru.

Guna mendukung pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, akan terus kita lakukan pembangunan prasarana ekonomi pada umumnya :

seperti pembangunan perhubungan di darat dan di laut serta melalui udara, pembangunan telekomunikasi, pembangunan kelistrikan dan energi pada umumnya serta lain-lainnya lagi.

Peningkatan produksi di berbagai bidang di masa datang, jelas memerlukan dukungan sistem tata niaga dan distribusi nasional yang efisien dan efektif melalui kebijaksanaan perdagangan yang terpadu dan saling mendukung dengan kebijaksanaan di bidang-bidang lainnya. Pengembangan perdagangan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan produsen dan sekaligus menjamin kepentingan konsumen, meningkatkan penerimaan devisa, memperluas lapangan kerja dan makin memeratakan kesempatan berusaha. Guna terus mendorong ekspor non migas, kita tingkatkan daya saing serta kita buat terobosan-terobosan baru dan perluasan pasaran di luar negeri. Kebijakan impor terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa; khususnya barang modal, bahan baku dan bahan penolong serta teknologi yang diperlukan untuk pembangunan di berbagai sektor dan berkembangnya industri dalam negeri yang efisien. Sementara itu, kebijaksanaan perdagangan yang mendorong berkembangnya koperasi dan pengusaha golongan ekonomi lemah akan dilanjutkan dan disempurnakan.

Dalam rangka membangkitkan semua potensi ekonomi dalam masyarakat agar dapat memberi sumbangan yang sebesar-besarnya bagi kelanjutan pembangunan di masa datang, akan dilanjutkan kebijaksanaan deregulasi dan debirokratisasi yang selama ini telah membawa hasil yang membesarkan hati.

Makin terwujudnya demokrasi ekonomi harus makin tampak dalam Repelita V, agar kita benar-benar mampu meletakkan landasan pembangunan yang kokoh kuat dalam ancang-ancang kita memasuki proses tinggal landas.

Karena itu dalam lima tahun mendatang dan seterusnya, koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat harus terus kita dorong agar benar-benar menjadi kekuatan ekonomi nasional. Koperasi

harus menjadi lembaga ekonomi rakyat yang mandiri dan tumbuh dengan akar-akar yang kuat di dalam masyarakat. Untuk itu perlu ditingkatkan kesadaran, kegairahan dan kemampuan masyarakat luas dalam berkoperasi. Untuk membudayakan koperasi di tengah-tengah masyarakat harus kita perluas pengertian tentang koperasi serta pembinaan koperasi secara profesional. Dorongan bagi berkembangnya koperasi terus kita lanjutkan; seperti bantuan tenaga manajemen, penyelenggaraan latihan ketrampilan dan pendidikan keahlian. Dengan jalan itu maka kita akan memperbesar kemampuan koperasi untuk berperan dalam berbagai sektor dan kegiatan ekonomi. Untuk itu perlu dorongan-dorongan bagi berkembangnya kerjasama antara koperasi dengan usaha negara dan usaha swasta.

Para Anggota Dewan yang saya hormati;

Dalam menyongsong peningkatan pembangunan yang makin luas dan berat akan tetapi penuh harapan di masa datang, kita harus memperluas kesempatan dan tanggung jawab bersama. Masalah dan tantangan pembangunan di masa datang tidak memungkinkan negara membiayai sendiri atau melaksanakan semua kegiatan pembangunan. Di samping hal itu tidak mungkin, juga keliru karena bertentangan dengan semangat kebersamaan dan demokrasi ekonomi kita. Ini berarti di tahun-tahun mendatang kita harus makin mengembangkan kemampuan dan peranan dunia usaha nasional dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dunia usaha nasional yang terdiri dari usaha negara, koperasi dan usaha swasta itu harus kita kembangkan dengan semangat kekeluargaan, sehingga saling menunjang dan saling menguntungkan. Di samping koperasi, perhatian yang khusus akan kita berikan kepada pengusaha-pengusaha kecil, informal dan tradisional serta golongan ekonomi lemah umumnya. Potensi mereka sangat besar dan dapat menjadi kekuatan penyangga terhadap pukulan-pukulan ekonomi yang datang dari luar.

Dalam rangka mewujudkan Wawasan Nusantara, maka pembangunan daerah dilaksanakan secara terpadu dan serasi agar pembangunan setiap daerah sesuai dengan prioritas dan potensi daerah, sedang secara keseluruhan pembangunan di daerah merupakan satu kesatuan pembangunan nasional. Dengan jalan ini, di satu pihak, daerah memperoleh kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan potensinya sendiri dalam membangun; dan di lain pihak, integrasi nasional tetap dapat kita mantapkan. Dalam rangka ini perhatian khusus diberikan kepada daerah-daerah yang relatif masih tertinggal, daerah dan kepulauan terpencil serta daerah-daerah perbatasan. Menyadari luasnya wilayah Tanah Air kita, serta keadaan dan tingkat pembangunan daerah yang berbeda-beda, akan didorong berkembangnya kerjasama antar daerah dalam pembangunan, sehingga daerah-daerah dalam suatu wilayah tumbuh secara serasi dan dapat memecahkan masalah-masalah wilayah secara bersama-sama. Demikian pula perhatian yang besar tetap tertuju pada pembangunan pedesaan, karena di desa-desa inilah bertempat tinggal sebagian terbesar penduduk kita. Desa-desa akan kita bangkitkan lebih lanjut kemampuannya untuk berproduksi, mengolah dan memasarkan hasil produksinya.

Dalam pada itu sekarang mulai terasa tekanan-tekanan berat kepada daerah-daerah perkotaan. Karena itu pembangunan perkotaan dilaksanakan secara terencana dan terpadu dengan memperhatikan perkembangan penduduk, sehingga terwujud lingkungan yang sehat untuk hidup, bekerja dan berusaha.

Sidang Dewan yang saya hormati;

Segala upaya kita untuk meningkatkan pertumbuhan di segala bidang tadi, pada akhirnya harus terasa nanti dalam wujud bertambah baiknya tingkat kesejahteraan rakyat.

Kesejahteraan rakyat akan terangkat, apabila makin banyak orang yang melakukan pekerjaan produktif sehingga memperoleh

penghasilan yang lebih baik dan memiliki harga diri. Karena itu semua kebijakan dan pelaksanaan pembangunan diarahkan untuk memperluas kesempatan kerja, terutama bagi angkatan kerja usia muda yang akan bertambah besar jumlahnya. Demikian pula penting sekali kita lanjutkan pelaksanaan transmigrasi sebagai salah satu upaya pendayagunaan tenaga kerja dan penyebaran penduduk; yang serentak dikaitkan dengan perbaikan mutu kehidupan, peningkatan pendayagunaan sumber daya alam dan pembangunan daerah. Dengan mengembangkan pusat-pusat pemukiman baru yang dikaitkan dengan pembukaan dan pengembangan daerah produksi, akan makin terdorong Bergeraknya transmigrasi swakarsa.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat, akan kita lanjutkan pembangunan' perumahan dan perbaikan lingkungan, terutama bagi mereka yang berpenghasilan rendah. Demikian pula kita lanjutkan upaya-upaya perbaikan derajat kesehatan masyarakat dan perbaikan kesejahteraan sosial pada umumnya.

Tingkat kesejahteraan rakyat akan tampak antara lain pada tingkat kematian bayi dan ibu. Dalam Repelita V yang akan datang kita usahakan agar tingkat kematian bayi menurun dari 62 per 1000 kelahiran hidup seperti yang sekarang menjadi 50; sedangkan tingkat kematian ibu akan kita turunkan pula. Di balik penurunan tingkat kematian bayi dan ibu tadi, sesungguhnya terbentang pekerjaan luas, sebab hal itu berarti langkah-langkah besar untuk meningkatkan kualitas hidup ditengah-tengah masyarakat kita. Kita harus meningkatkan pendapatan masyarakat, memperbaiki lingkungan hidup sehari-hari, meningkatkan pendidikan dan pengetahuan ibu, memperbaiki mutu gizi makanan, memperbanyak air yang bersih dan banyak perbaikan-perbaikan kehidupan nyata lainnya. Dan semuanya itulah yang memang kita tuju dengan melaksanakan segala kegiatan pembangunan.

Pembangunan kita jelas tidak hanya mengejar kemajuan-kemajuan serba benda, sebab kecukupan lahir saja tidak menjamin kesejahteraan dan kebahagiaan. Karena itu kita perlu terus memelihara, membina dan mengembangkan kebudayaan kita yang mencerminkan nilai-nilai luhur. Dengan ini pembangunan kita akan terasa mempunyai makna rohaniah yang dalam.

Peningkatan derajat hidup dan tanggung jawab terhadap kelanjutan pembangunan di masa datang, mengharuskan kita terus menaruh perhatian besar terhadap pembangunan pendidikan. GBHN 1988 menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan derajat dan martabat manusia; dan menjadi tanggung jawab Pemerintah, masyarakat dan keluarga. Pembangunan pendidikan dalam kurun waktu lima tahun mendatang akan kita pusatkan pada peningkatan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan, serta perluasan pendidikan menengah dalam rangka persiapan perluasan wajib belajar untuk pendidikan menengah tingkat pertama.

Abad ke-21 yang akan kita masuki 12 tahun dari sekarang, akan merupakan abad kehidupan dan peradaban manusia yang sangat dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat. Bangsa yang tertinggal dalam kedua bidang ini akan makin tertinggal oleh kemajuan bangsa-bangsa lain. Ini berarti di tahun-tahun yang akan datang kita juga harus terus mengembangkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi ini.

Pengalaman pembangunan bangsa-bangsa lain menunjukkan bahwa pembangunan dapat merusak sumber daya alam dan lingkungan hidup. Sebab itu dalam memantapkan landasan pembangunan menuju tinggal landas nanti, segala upaya pembangunan sekaligus memperhatikan dengan sungguh-sungguh kelestarian kemampuan sumber daya alam dan lingkungan hidup tadi. Dengan ini kita menunjukkan tanggung jawab kepada generasi-generasi yang akan datang, karena kita tetap akan meninggalkan bumi yang subur.

Saudara Ketua yang terhormat;

Pembangunan memerlukan biaya besar. Makin banyak yang kita bangun makin besar pula dana-dana yang kita kerahkan; baik yang bersumber dari dalam negeri maupun yang bersumber dari luar negeri.

Sesuai dengan tanggung jawab kita sebagai bangsa merdeka, dan untuk memantapkan landasan pembangunan yang kuat, maka dana-dana pembangunan harus kita utamakan dari sumber dalam negeri. Untuk itu pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja negara akan terus kita sempurnakan agar penerimaan negara meningkat; sedangkan pengeluarannya makin terkendali, terarah dan efisien.

Dengan memperhatikan kecenderungan-kecenderungan perkembangan harga minyak bumi di pasaran dunia, tidak ada jalan lain kecuali memperbesar penerimaan negara yang berasal dari non migas. Demikian pula pengerahan dana-dana tabungan masyarakat harus makin digalakkan. Peningkatan penerimaan devisa melalui ekspor non migas, jasa jasa dan kepariwisataan harus merupakan perjuangan habis-habisan.

Karena besarnya masalah dan tantangan pembangunan yang kita hadapi, maka pinjaman luar negeri tetap kita perlukan guna mendukung pembangunan. Kebijakan pinjaman luar negeri yang sekarang kita lanjutkan dalam arti tanpa ikatan politik, syarat-syaratnya tidak memberatkan dan dalam batas-batas kemampuan kita untuk membayarkan kembali.

Mengenai pinjaman luar negeri perlu saya jelaskan bahwa yang menjadi masalah utama bukanlah besarnya jumlah pinjaman; akan tetapi kemampuan kita untuk membayar kembali tadi. Pinjaman luar negeri yang berada dalam batas kemampuan membayar kembali bukan merupakan warisan beban hutang kepada generasi yang akan datang. Sebab, pinjaman luar negeri itu akan terbayar oleh hasil-hasil pembangunan yang kita biayai dari pinjaman tadi.

Kemampuan untuk membayar kembali dari hasil pembangunan tercermin dalam besarnya "debt service ratio" (DSR). Memang, karena berbagai perkembangan ekonomi dunia yang datang bersamaan --yaitu terutama merosotnya harga minyak bumi dan perubahan nilai tukar sejumlah mata uang asing-- dewasa ini tingkat "debt service ratio" kita cukup tinggi, ialah sekitar 35%. Kita bertekad untuk menurunkan tingkat tadi, agar pada akhir Repelita V nanti menjadi di bawah 25%.

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air;

Demikianlah gambaran umum mengenai apa yang ingin kita kerjakan dan arah yang kita tuju dalam kurun waktu lima tahun yang akan datang.

Masalah yang kita hadapi cukup besar dan tantangan yang harus kita tundukkan cukup besar. Tetapi kita tetap mempunyai kepercayaan yang teguh terhadap masa depan kita.

Sampai sekarang kerangka landasan pembangunan di berbagai bidang telah dapat kita letakkan; yang selanjutnya akan kita mantapkan dalam Repelita V yang akan datang.

GBHN menyatakan bahwa kerangka landasan ekonomi itu berupa struktur ekonomi yang makin seimbang antara bidang industri dan pertanian, sedangkan kebutuhan pokok masyarakat sudah tersedia dan terjangkau oleh rakyat banyak.

Di bidang pertanian kita mencapai kemajuan-kemajuan besar, terutama setelah kita berhasil mencapai swasembada beras sejak tahun 1984. Ini merupakan sukses awal yang membesarkan hati. Kemajuan lain di bidang pertanian, juga dapat kita capai; seperti perikanan, peternakan, buah-buahan, sayur-sayuran dan sebagainya. Diperkirakan selama Repelita IV yang akan berakhir nanti, pertumbuhan pertanian kita akan mencapai sekitar 3,4% per tahun. Kita menyadari bahwa kewaspadaan dan keraa keras masih harus kita lakukan di bidang pertanian ini di masa datang.



Kemajuan-kemajuan penting dan terobosan-terobosan baru juga berhasil kita lakukan di bidang industri. Tanda yang sangat jelas adalah makin besarnya sumbangan industri terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam Repelita IV ini pertumbuhan industri diperkirakan dapat mencapai 10,2% per tahun, yang berarti melampaui pertumbuhan ekonomi nasional kita.

Hasil industri kita mutunya bertambah baik dan harganya makin memadai. Malahan hasil industri kita berhasil menerobos pasaran dunia; seperti tekstil, pakaian jadi, semen, pupuk, kertas, ban, besi baja dan banyak lagi jenis lainnya. Dalam jumlah yang masih terbatas kita juga mengeksport peralatan alat-alat berat, kendaraan bermotor, elektronika. Dewasa ini kita merupakan pengekspor kayu lapis terbesar di dunia; dan dalam waktu dekat ini mudah-mudahan disusul dengan ekspor barang-barang jadi dari rotan yang merupakan kekayaan alam yang sedikit dimiliki oleh negara-negara lain. Yang jauh lebih penting lagi adalah terobosan ke pasaran dunia yang berhasil kita lakukan atas barang-barang hasil industri kecil dan kerajinan rakyat, dengan nilai yang besar. Dengan pembangunan industri kita bertekad untuk mengolah sebanyak-banyaknya kekayaan alam di negeri sendiri, agar nilainya bertambah tinggi sehingga dapat memperbesar lapangan kerja dan menaikkan pendapatan masyarakat.

Seperti telah saya singgung tadi, kemajuan-kemajuan penting juga kita capai dalam rancang bangun dan rekayasa industri, sehingga sekarang kita mampu membuat komponen-komponen mesin, peralatan dan membangun pabrik-pabrik tertentu, mulai dari yang menggunakan teknologi sederhana sampai teknologi maju. Industri hulu dan industri hilir pada bagian-bagian yang penting telah berhasil kita bangun, sehingga di tahun-tahun yang akan datang terbuka luas kesempatan untuk mengisi dengan industri-industri antara dalam rangka pemantapan landasan pembangunan di sektor industri. Kemampuan mengelola industri dan kewiraswastaan juga tumbuh pada berbagai tingkatan dan kemam-

puan. Dengan kata lain secara keseluruhan kita telah mulai meletakkan dasar-dasar perkembangan masyarakat industri.

Pertumbuhan di bidang pertanian dan industri tadi telah membuat struktur ekonomi kita makin seimbang pada tingkat yang lebih tinggi.

Kemajuan-kemajuan di bidang pertanian dan industri tadi berhasil kita capai berkat pembangunan prasarana ekonomi; seperti pengairan, perhubungan, telekomunikasi dan sebagainya. Sementara itu pemerataan pembangunan berhasil makin kita sebarkan ke semua daerah, sampai ke desa-desa. Kebutuhan dasar manusia makin dapat kita penuhi dengan mutu yang makin baik; seperti pangan, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan, lapangan kerja dan seterusnya.

Secara umum dapat kita katakan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat kita makin meningkat. Hal ini tampak jelas karena makin sedikitnya anggota masyarakat kita yang hidup di bawah garis kemiskinan.

Penerimaan negara meningkat dari tahun ke tahun dan bertambah sehat. Sejak tahun '86 penerimaan negara dari sektor non migas melampaui penerimaan negara dari sektor migas. Nilai ekspor kita juga terus naik dari tahun ke tahun, dan sejak tahun '87 penerimaan nilai ekspor non migas juga berhasil melampaui nilai ekspor migas. Ini berarti bahwa kita mulai berhasil mengatasi kerawanan dari ketergantungan yang besar terhadap penerimaan dari sektor migas, baik dalam penerimaan negara maupun dalam ekspor.

Kita memang merasakan tekanan-tekanan berat dalam pembayaran kembali pinjaman luar negeri, terutama karena perubahan nilai sejumlah mata uang asing yang kuat di dunia. Akan tetapi kita menunjukkan kemampuan dalam mengelola secara bertanggung jawab pinjaman-pinjaman luar negeri tadi. Ini membawa pengaruh yang positif terhadap dunia luar, sehingga negara-negara lain tetap menaruli kepercayaan kepada kita dengan tetap mem-

beri pinjaman dengan syarat-syarat yang memadai. Kepercayaan dunia luar itu tercermin dengan tetap mengalirnya penanaman modal asing ke negeri kita.

Kemampuan kita dalam mengelola pinjaman luar negeri, langkah-langkah yang kita ambil secara tepat dalam pengendalian moneter dan meningkatnya ekspor non migas telah membuat cadangan devisa kita cukup memadai untuk mengamankan kehidupan ekonomi nasional dan memelihara gerak pembangunan.

Karena semuanya tadi, dengan perasaan lega, kita dapat mengatakan bahwa dalam Repelita IV kita dapat meletakkan kerangka landasan pembangunan di bidang ekonomi seperti yang digariskan oleh GBHN.

Demikian pula, dengan rasa syukur yang sedalam-dalamnya kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, kita telah dapat meletakkan kerangka landasan di bidang politik karena kita telah menegaskan Pancasila sebagai satu-satunya asas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan makin meluasnya penataran P4 dan dialog-dialog nasional, makin terasa kesadaran mengenai hak dan kewajiban warga negara dalam rangka pelaksanaan Pancasila dan Undang-Undang Dasar '45. Pelaksanaan mekanisme kepemimpinan nasional dalam putaran lima tahunan makin mantap dengan pelaksanaan pemilihan umum tahun '87 yang berjalan lebih baik dan lebih berbobot dari pemilihan-pemilihan umum yang terdahulu; yang kemudian disusul oleh Sidang Umum MPR tahun '88 yang memberi arahan-arahan baru dalam perjalanan bangsa kita untuk lima tahun berikutnya serta terpilihnya Presiden dan Wakil Presiden. Penjabaran pembangunan sebagai pengamalan Pancasila dalam GBHN '88 merupakan unsur yang sangat penting dalam kerangka landasan di bidang politik. Sidang Umum MPR tahun '88 telah memperkaya wawasan dan pengalaman kita mengenai pelaksanaan dari musyawarah untuk mencapai mufakat dalam rangka Demokrasi Pancasila, yang akan

merupakan sumbangan besar bagi perkembangan kehidupan politik yang makin dinamis dan stabil di masa datang.

Di bidang sosial budaya kita dapat makin memantapkan keserasian dalam masyarakat kita yang majemuk dan terus bergerak dinamis.. Corak khas kedaerahan dapat kita pertahankan, kita perdalam dan kita perkaya dalam memberi warna yang makin indah terhadap semboyan kita Bhinneka Tunggal Ika. Kehidupan keagamaan makin terasa dalam, sedangkan kerukunan hidup antar umat beragama mulai melangkah maju kepada hasrat menuju kerjasama yang saling menghormati dalam upaya besar pembangunan masyarakat kita. Semuanya tadi menunjukkan bahwa kerangka landasan sosial budaya juga dapat kita bangun.

Kerangka landasan di bidang pertahanan keamanan terasa dalam suasana umum keamanan dan ketertiban tanpa adanya pergolakan-pergolakan yang dapat membahayakan keamanan nasional. Dalam hal ini ABRI telah memberi sumbangan yang sebaik-baiknya dengan melaksanakan dwifungsi secara bertanggung jawab.

Saudara Ketua dan para Anggota Dewan yang terhormat;

Demikianlah menjelang peringatan hari ulang tahun Proklamasi Kemerdekaan besok pagi, hari ini kita telah membuat neraca perjuangan kita.

Kita telah melihat kembali ke belakang, ke titik awal perjuangan kita memproklamasikan Kemerdekaan Nasional pada tanggal 17 Agustus '45. Kita telah meneliti kembali perjuangan kita sejak melaksanakan pembangunan selama dua dasawarsa sampai menjelang akhir Repelita IV sekarang. Kita bersiap-siap melaksanakan Repelita V sebagai penutup babak Pembangunan Jangka Panjang 25 tahun pertama, ialah menyusun landasan pembangunan masyarakat adil makrnur berdasarkan Pancasila. Kita merasa lega atas keberhasilan kita meletakkan kerangka pembangunan nasional. Kita menyadari betapa masih banyak

yang harus kita tangani dan betapa besar tantangan-tantangan yang masih harus kita atasi. Kita juga melihat peluang dan harapan kita mengenai masa depan.

Kita bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, bahwa betapapun beratnya tantangan dan ujian yang kita hadapi, namun kita tetap diberiNya petunjuk untuk mengatasi, menangkal dan bahkan menanggulangnya.

Pandangan kita ke tahun-tahun yang akan datang memperlihatkan besarnya masalah dan beratnya tantangan yang kita hadapi. Namun kita juga melihat di masa depan itu terbentang harapan-harapan kita. Karena itu kita akan melanjutkan perjalanan dengan keteguhan tekad dan kebulatan semangat, yang kita ilhami dari Proklamasi Kemerdekaan yang kita peringati besok pagi.

Kita semua digugah oleh kalimat-kalimat dari bagian penutup GBHN 1988, bahwa berhasilnya pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila tergantung pada partisipasi seluruh rakyat serta sikap mental, semangat, ketaatan dan disiplin penyelenggara negara serta seluruh rakyat Indonesia. Kita juga disadarkan oleh pesan, agar semua kekuatan sosial politik dan organisasi kemasyarakatan menyusun program menurut bidang dan kemampuan masing-masing dalam rangka melaksanakan GBHN.

Hati kita dikuatkan oleh keyakinan yang kita percayai, bahwa Tuhan tidak akan mengubah nasib suatu bangsa kalau bukan bangsa itu sendiri yang mengubahnya. Dan kita memang menyadari bahwa keberhasilan pembangunan nasional di masa datang akan ditentukan oleh peranan sentral manusia Indonesia yang berkualitas.

Semoga Tuhan Yang Maha Adil dan Maha Pemurah tetap melimpahkan rahmatNya kepada kita semua, kepada bangsa pejuang yang memutuskan untuk mendirikan Negara Kesatuan

Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila pada tahun '45, sebagai wahana luhur untuk mengatur dan menentukan nasib kita sendiri.

Terima kasih.

Jakarta, 16 Agustus 1988  
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

SOEHARTO